

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Ridwan, 2014:89). Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki: 1) sintaks (fase pembelajaran), 2) sistem sosial, 3) prinsip reaksi, 4) sistem pendukung, dan 5) dampak. (Ridwan, 2014:89).

Sintaks adalah tahapan dalam mengimplementasikan model dalam kegiatan pembelajaran. Sintaks menunjukkan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Sebuah model pembelajaran juga memiliki efek atau dampak instruksional dan pengiring (*nurturant effect*). Dampak instruksional merupakan dampak langsung yang dihasilkan dari materi dan keterampilan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Sementara itu, dampak pengiring merupakan dampak tidak langsung yang dihasilkan akibat interaksi dengan lingkungan belajar (Ridwan, 2014:97-98).

Muhaimin (Riyanto, 2010: 131) Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar. Pembelajaran adalah upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan anak. Pembelajaran sangat tergantung kepada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar (Daryanto dan Tasrial, 2012:154).

Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek serta kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah semua perubahan termasuk kategori belajar (Daryanto dan Tasrial, 2012:155-156).

Proses pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut: (1) Berangkat dari yang dimiliki anak, (2) Belajar harus menantang pemahaman anak, (3) Belajar dilakukan sambil bermain, (4) Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran, (5) Belajar dilakukan melalui sensorinya, (6) Belajar membekali keterampilan hidup, dan (7) Belajar sambil melakukan (Daryanto dan Tasrial, 2012:156-157).

Joyce dan Weil (Rusman, 2014:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya peran guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya, para guru boleh memilih model sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006:147).

Trianto (2009:75) setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran, selanjutnya diakhiri dengan menutup pelajaran siswa dengan bimbingan guru. Hanafiah dan Suhana (2010:41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah

laku peserta didik sebagai adaf model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik sebagai adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaintannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).

2. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya (Rusman, 2014: 133-134), yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:
 - 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?
 - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
 - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
 - 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasarat atau tidak?

- 3) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- 1) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
 - 2) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
 - 3) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis
- 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
 - 2) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
 - 3) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?

3. Ciri-ciri Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- c) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan
- d) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model model pembelajaran
- e) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya (Rusman: 2014: 136).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu model pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah yang tersusun/sintaks yang sistematis dalam upayanya menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh tenaga pendidik digunakan sebagai pedoman dalam mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan.

B. *Learning Starts With A Question*

1. *Pengertian Learning Starts With A Question*

Proses mempelajari yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu (Silberman, 2009:144). Menurut Zaini dkk (2002:43), "*Learning Starts With A Question* merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu membaca terlebih dahulu.

2. Langkah-langkah *Learning Starts With A Question*

Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran *Learning Starts With A Question* menurut Marno dan Idris (2009:151-152) adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Guru membagikan bahan ajar berupa modul dan meminta siswa membentuk kelompok	Siswa menerima modul dan membentuk kelompok
2	Guru meminta siswa untuk mempelajari modul tersebut	Siswa mempelajari modul dengan cara berkelompok
3	Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti	Siswa menyusun pertanyaan secara berkelompok tentang materi yang belum dimengerti
4	Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan	Siswa mengumpulkan pertanyaan
5	Guru mengelompokkan jenis pertanyaan atau yang paling dibutuhkan siswa dan memulai pelajaran dengan menjelaskan hal yang ditanyakan	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menanggapi

3. Kelebihan *Learning Starts With A Question*

Semua model pembelajaran pasti memiliki kelebihan, Suyatno dkk (2009:407) menjelaskan beberapa kelebihan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* sebagai berikut:

- a) Siswa menjadi siap memulai pembelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru.
- b) Siswa akan lebih aktif untuk membaca.
- c) Materi akan dapat diingat lebih lama.
- d) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru.

- e) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka, dan
- f) Memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.

4. Kekurangan *Learning Starts With A Question*

Setiap model pembelajaran tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan masing-masing. Menurut Suyatno dkk (2009:407) menjelaskan kelemahan dari model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* seperti: ada siswa yang malu untuk bertanya sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dan tidak semua siswa membaca materi pelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami konsep materi pelajaran.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Sardiman (2001:98) mengemukakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Hermawan (2007:83) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan atau kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani (Juniati, 2017:17). Keaktifan jasmani dan rohani itu meliputi:

a. Keaktifan panca indra

Penglihatan, pendengaran, peraba dan lain-lain. Murid-murid harus dirangsang untuk dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte atau menyuruh mereka menulis terus sepanjang jam peserta didik akan menjemukan, demikian pula menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

b. Keaktifan akal

Akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

c. Keaktifan ingatan

Pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, atau menyimpannya dalam otak.

d. Keaktifan emosi

Ketika guru menjelaskan siswa mampu mengatur emosionalnya dalam belajar mengajar.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Asmani (2014:92), ciri-ciri siswa aktif adalah : (1) Membangun konsep bertanya, (2) Bertanya, (3) Bekerja, terlihat dan berpartisipasi, (4) Menemukan dan memecahkan masalah, (5) Mengemukakan gagasan, dan (6) Mempertanyakan gagasan.

Guru dalam proses pembelajaran haruslah mengikutsertakan para siswanya secara aktif. Proses pembelajaran tidak boleh didominasi oleh guru saja. Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut (Suryosubroto, 2002:71):

- 1) Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran
- 2) Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa
- 3) Mencobakan sendiri konsep-konsep
- 4) Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

Keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika siswa tidak banyak bertanya, aktifitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum (Juniati, 2017:18).

Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini pembelajaran aktif telah diyakini oleh sebagian besar para teoritis, praktisi, dan pemegang kebijakan di hampir seluruh belahan muka bumi ini

sebagai sebuah konsep pembelajaran yang memberikan harapan bagi tercapainya mutu pembelajaran (Juniati, 2017:19).

Keaktifan siswa akan tercapai apabila ditunjang oleh keaktifan guru dalam hal:

- a) Guru aktif memantau kegiatan belajar siswa
- b) Guru aktif memberi umpan balik
- c) Guru aktif mengajukan pertanyaan yang menantang
- d) Guru aktif mempertanyakan gagasan siswa
- e) Guru bersahabat dan bersifat terbuka
- f) Guru merespon dan menghargai semua pendapat siswa

Menurut yunus (Juniati, 2017:22) pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan.

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, penilaian proses pembelajaran terutama melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perihal tentang keaktifan belajar menurut Sudjana (2011:61), diantaranya:

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah
- c) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

- e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang di perolehnya
- g) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis
- h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

2. Klasifikasi Keaktifan Belajar

Paul D. Dierich (Omar Hamalik, 2011: 172-173), membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. Keaktifan visual: Membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
- b. Keaktifan lisan (oral): Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. Keaktifan mendengarkan: Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Keaktifan menulis: Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Keaktifan menggambar: Menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola.
- f. Keaktifan motorik: Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari dan berkebun.

g. Keaktifan mental: Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menentukan hubungan dan membuat keputusan.

h. Keaktifan emosional: Minat, bosan, gembira, berani, tenang.

Berdasarkan klasifikasi yang terdapat di atas begitu banyak aktifitas yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini tentunya jika dapat dilakukan dalam proses pengajaran tentunya dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs (Martinis, 2007:84) faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Memberi umpan balik (*feed back*).
- h) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Menurut Uzer Usman (2013:26) cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Cara memperbaiki keterlibatan kelas

- a) Abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar
- b) Tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa
- c) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara tepat dan luwes
- d) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai
- e) Usahakan agar pengajaran dapat menarik minat siswa, untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan dengan bahan dan prosedur pengajaran.

2) Cara meningkatkan keterlibatan kelas

- a) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa lakukan untuk meningkatkan prestasi anak tersebut
- b) Siapkan siswa secara tepat, persyaratan awal apa yang diperlukan untuk mempelajari tugas belajar yang baru
- c) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir aktif dalam kegiatan belajar.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2009:65) mengatakan hasil belajar pada intinya merupakan hasil pembelajaran, hal ini artinya hasil belajar yang maksimal dipengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Slameto (2012:2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat pula dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungan mengakibatkan proses kognitif (Muhibbin, 2009:68). Sedangkan Dimyari dan Mudjiono (2013:3) mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi proses belajar dan proses mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil usaha yang dilakukan peserta didik selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik dan pengajar.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (Sudjana, 2009:22-23) hasil belajar diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu:

a) Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif berkaitan dengan enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C5), dan evaluasi (C6).

b) Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c) Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan tindakan.

Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek yaitu: gerak, reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan, gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2003), faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu: faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis terdiri dari minat, bakat, intelegensi (IQ), perhatian, motivasi

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Faktor lingkungan sekolah
- 3) Faktor lingkungan masyarakat

E. Hasil Penelitian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini penulis mencari bahan acuan dari berbagai buku dan hasil penelitian terdahulu. Berikut diantaranya hasil penelitian yang penulis jadikan dasar dalam penelitian.

No.	Judul	Nama Peneliti	Hasil Pelitian
1.	Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Learning Starts With A Question</i> terhadap Aktifitas Belajar Matematika Siswa MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir	Yugian Sari Pratiwi 2013	Terdapat perbedaan terhadap aktivitas belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe <i>Learning Starts With A Question</i> dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada materi aljabar siswa kelas VII di MTs Al-Usmaniyah Bagan Batu Sinembah Rokan Hilir.
2.	Pengaruh Penerapan Metode <i>Learning Starts With A Question</i> terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Sistem Indra di SMA Negeri 6 Pontianak	NORMI 2015	Penerapan metode <i>Learning Starts With A Question</i> memberikan pengaruh yang besar terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa.
3.	Penerapan Model Pembelajaran Aktif <i>Learning Starts With A Question</i> Berbantuan Modul untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Pengembangan Keaktifan Siswa	Dwi Pangestuti 2015	Metode pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i> berbantuan modul dapat meningkatkan penguasaan konsep dan mengembangkan keaktifan siswa.
4.	Pengaruh Penerapan Metode LSQ dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Seri	Ones Marseliani 2014	Terdapat interaksi antara metode dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa pada metode <i>Learning Start With A Question</i> dan

	Rama YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014		Konvensional.
5.	Penerapan Model Pembelajaran Atif (<i>Active Learning</i>) Tipe <i>Learning Starts With A Question</i> (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016	Chairunnisa Astari 2016	Peningkatan keaktifan belajar terlihat dari kenaikan presentase rata- rata keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini terlihat dari perbandingan persentase siklus 1 dengan persentase siklus 2.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, terdapat perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Dimana pada penelitian terdahulu (Yugian (2013), Normi (2015), Ones (2014) terdapat perbedaan dalam pembelajaran yaitu penggunaan strategi dan metode pembelajaran sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran. Peneliti terdahulu Dewi (2015) terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang diambil yaitu pada mata pelajaran fisika berbeda dengan penelitian sekarang dilakukan pada mata pelajaran ekonomi. Dan dengan penelitian terdahulu Astari (2016) terdapat perbedaan pada variabel penelitian dan pada mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 14 Pekanbaru dan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Konseptual

1. Hubungan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question* dengan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek serta kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan (Tasrial, 2012:155-156).

Bila hanya fisik anak yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah semua perubahan termasuk kategori belajar (Daryanto dan Tasrial, 2012:155-156).

Slameto (2012:2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sudjana (2009:65) mengatakan hasil belajar pada intinya merupakan hasil pembelajaran, hal ini artinya hasil belajar yang maksimal dipengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya, para guru boleh memilih model sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006:147).

Trianto (2009:75) setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran, selanjutnya diakhiri dengan menutup pelajaran siswa dengan bimbingan guru. Hanafiah dan Suhana (2010:41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik sebagai adaf model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik sebagai adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).

Proses mempelajari yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu (Silberman, 2009:144). Menurut Zaini dkk (2002:43), "*Learning Starts With A Question* merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu membaca terlebih dahulu.

Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini pembelajaran aktif telah diyakini oleh sebagian besar para teoritis, praktisi, dan pemegang kebijakan di hampir seluruh belahan muka bumi ini sebagai sebuah konsep pembelajaran yang memberikan harapan bagi tercapainya mutu pembelajaran (Juniati, 2017:19).

Sardiman (2001:98) mengemukakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Hermawan (2007:83) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

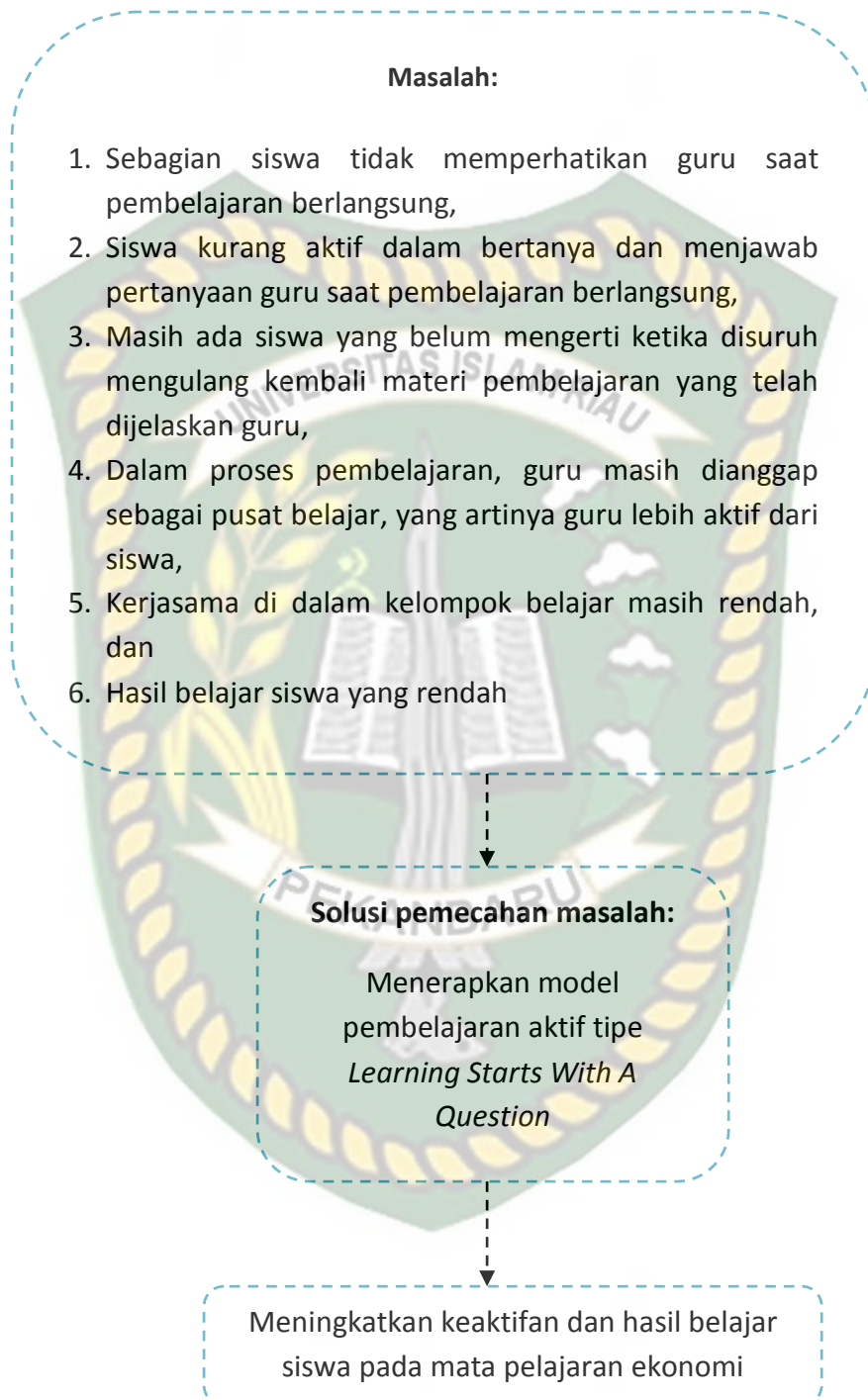
Dari penjelasan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* penggunaannya bisa digabungkan serta diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* ini menuntut keaktifan siswa untuk dapat bertanya, berinteraksi dengan teman sekelompok dan tentunya merubah pusat pembelajaran yang bukan lagi tenaga pendidik melainkan peserta didik itu sendiri. Dengan meningkatnya keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi lagi.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih mudah memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan kerangka pemikiran dari model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari model yang pernah diterapkan sebelumnya diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif untuk keaktifan dan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan ini adalah jika di terapkan Model Pembelajaran aktif tipe *Learning Starts With A Question* maka dapat meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 14 Pekanbaru.

